

Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek di Luar Kelas: Memperkuat Keterlibatan Siswa Melalui Pembelajaran di Komunitas Lokal

Salwa Aulia Novitasari

Universitas Nusa Putra dan salwa.auln@gmail.com

Info Artikel

Article history:

Received Juni, 2023

Revised Juni, 2023

Accepted Juni, 2023

Kata Kunci:

Pembelajaran, Proyek di Luar Kelas, Siswa, Komunitas Lokal

Keywords:

Learning, Projects Outside the Classroom, Students, Local Community

ABSTRAK

Studi penelitian ini mengeksplorasi implementasi pembelajaran berbasis proyek (PBL) di luar kelas dan dampaknya terhadap keterlibatan siswa di kelas 5 sekolah dasar di Kabupaten Sukabumi. Penelitian ini menggunakan pendekatan metode campuran, yang menggabungkan survei, wawancara, observasi, dan analisis dokumen untuk mengumpulkan data tentang tingkat keterlibatan siswa, prestasi akademik, sikap terhadap pembelajaran, dan manfaat serta tantangan yang terkait dengan PBL di luar kelas. Analisis data kuantitatif menunjukkan korelasi positif antara tingkat keterlibatan siswa dan prestasi akademik, yang mengindikasikan efektivitas PBL dalam meningkatkan hasil pembelajaran. Analisis data kualitatif mengungkap manfaat PBL di luar kelas, seperti pengembangan keterampilan pemecahan masalah, kerja sama tim, dan kemampuan berpikir kritis. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan PBL di luar kelas memperkuat keterlibatan siswa, mendorong pengalaman belajar yang bermakna, dan menumbuhkan sikap positif terhadap pembelajaran. Studi ini memberikan wawasan berharga bagi para pendidik, pembuat kebijakan, dan pemangku kepentingan di bidang pendidikan dasar, yang menyoroti pentingnya mengintegrasikan PBL di luar kelas untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan prestasi akademik.

ABSTRACT

This research study explores the implementation of project-based learning (PBL) outside the classroom and its impact on student engagement in grade 5 primary schools in Sukabumi District. The study used a mixed methods approach, combining surveys, interviews, observations and document analysis to collect data on student engagement levels, academic achievement, attitudes towards learning, and the benefits and challenges associated with PBL outside the classroom. Quantitative data analysis showed a positive correlation between the level of student engagement and academic achievement, indicating the effectiveness of PBL in improving learning outcomes. Qualitative data analysis revealed the benefits of out-of-class PBL, such as the development of problem-solving skills, teamwork and critical thinking ability. The findings suggest that implementing PBL outside the classroom strengthens student engagement, promotes meaningful learning experiences and fosters positive attitudes towards learning. This study provides valuable insights for educators, policy makers and stakeholders in the field of basic education, highlighting the importance of integrating PBL outside the classroom to improve student engagement and academic achievement.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Name: Salwa Aulia Novitasari
Affiliation: Universitas Nusa Putra
Email: salwa.auln@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Belajar di luar kelas dapat bermanfaat bagi siswa dalam banyak hal. Meningkatkan pengalaman belajar: Belajar di luar ruang kelas dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih nyata dan mendalam kepada siswa, yang dapat membantu mereka lebih memahami dan mengingat informasi (Lundie et al., 2022). Belajar di luar kelas dapat membantu siswa melihat bagaimana konsep yang mereka pelajari di dalam kelas dapat diterapkan di dunia nyata, sehingga pembelajaran menjadi lebih relevan dan menarik. Belajar di luar kelas dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dengan orang-orang dari berbagai latar belakang dan budaya, yang dapat membantu mereka mengembangkan keterampilan sosial dan kesadaran budaya.

Peningkatan motivasi: Belajar di luar kelas dapat menjadi pengalaman yang menyenangkan dan mengasyikkan bagi siswa, yang dapat meningkatkan motivasi mereka untuk belajar dan terlibat dengan materi (Lundie et al., 2022). Peningkatan kesehatan dan kesejahteraan: Penelitian telah menunjukkan bahwa paparan terhadap alam dan cahaya alami dapat memberikan dampak positif terhadap kesehatan dan kesejahteraan siswa, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kinerja akademik mereka (Fakhari et al., 2021). Peluang untuk pembelajaran yang dipersonalisasi: Belajar di luar kelas dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengejar minat dan kegemaran mereka sendiri, yang dapat membantu mereka mengembangkan jalur belajar yang unik (Yeung, 2022). Akses ke sumber daya baru: Belajar di luar kelas dapat memberikan akses ke sumber daya dan pengalaman yang mungkin tidak tersedia di dalam kelas, seperti museum, situs bersejarah, dan acara-acara budaya (Lundie et al., 2022). Pengembangan keterampilan hidup: Belajar di luar kelas dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan hidup yang penting seperti pemecahan masalah, berpikir kritis, dan komunikasi (Warren, 2021).

Belajar di luar kelas dapat bermanfaat bagi siswa dalam banyak hal. Belajar di luar ruang kelas dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih nyata dan mendalam kepada siswa, yang dapat membantu mereka lebih memahami dan mengingat informasi. Belajar di luar kelas dapat membantu siswa melihat bagaimana konsep yang mereka pelajari di dalam kelas dapat diterapkan di dunia nyata, sehingga pembelajaran menjadi lebih relevan dan menarik (Zakian et al., 2022). Belajar di luar kelas dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dengan orang-orang dari berbagai latar belakang dan budaya, yang dapat membantu mereka mengembangkan keterampilan sosial dan kesadaran budaya (Zakian et al., 2022).

Belajar di luar kelas dapat menjadi pengalaman yang menyenangkan dan mengasyikkan bagi siswa, yang dapat meningkatkan motivasi mereka untuk belajar dan terlibat dengan materi. Penelitian telah menunjukkan bahwa paparan terhadap alam dan cahaya alami dapat memberikan dampak positif terhadap kesehatan dan kesejahteraan siswa, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kinerja akademik mereka (Wang et al., 2022). Belajar di luar kelas dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengejar minat dan kegemaran mereka sendiri, yang dapat membantu mereka mengembangkan jalur belajar yang unik (Warren, 2021). Belajar di luar kelas dapat memberikan akses ke sumber daya dan pengalaman yang mungkin tidak tersedia di dalam

kelas, seperti museum, situs bersejarah, dan acara-acara budaya¹. Belajar di luar kelas dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan hidup yang penting seperti pemecahan masalah, berpikir kritis, dan komunikasi (Fakhari et al., 2021).

Belajar di luar kelas dapat memberikan dampak positif terhadap prestasi akademik siswa. Mempelajari kosakata penting di luar kelas dapat bermanfaat bagi pelajar bahasa, terutama ketika menggunakan aplikasi seluler untuk pembelajaran di luar kelas (Karyadi et al., 2018; Mann et al., 2022). Penggunaan media sosial di luar kelas dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam konteks bahasa Inggris sebagai bahasa asing (Mann et al., 2023; Samsiyah et al., 2020). Siswa yang diajar oleh guru yang memiliki keterampilan kepemimpinan baik di dalam maupun di luar kelas memiliki kemungkinan besar untuk berhasil secara akademis dibandingkan dengan siswa yang diajar oleh guru yang kurang memiliki keterampilan kepemimpinan. Pentingnya pemandangan jendela kelas telah terbukti memiliki dampak yang signifikan terhadap kesejahteraan, kenyamanan hidup, dan prestasi belajar anak-anak (Davies & Hamilton, 2018; Rohman et al., 2020).

Menerapkan pembelajaran di luar kelas dapat menimbulkan beberapa tantangan. Beberapa guru dan siswa mungkin menolak ide pembelajaran di luar kelas, terutama jika mereka terbiasa dengan pembelajaran tradisional berbasis kelas (Chellapan & van der Meer, 2016). Menerapkan pembelajaran di luar kelas dapat membutuhkan sumber daya tambahan, seperti transportasi, peralatan, dan bahan, yang mungkin tidak tersedia². Guru mungkin menghadapi beban administratif ketika menerapkan pembelajaran di luar kelas, seperti mendapatkan dana dan mengelola logistik (Patterson, 2015). Beberapa siswa mungkin tidak termotivasi untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran di luar kelas, terutama jika mereka tidak tertarik dengan topik tersebut atau jika mereka memiliki komitmen lain (Halili et al., 2014). Guru mungkin memiliki waktu yang terbatas untuk merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran di luar kelas, terutama jika mereka memiliki tanggung jawab mengajar yang lain (Zakian et al., 2022). Guru mungkin membutuhkan pelatihan tambahan untuk menerapkan pembelajaran di luar kelas secara efektif, terutama jika mereka tidak terbiasa dengan teknologi atau sumber daya yang dibutuhkan (Halili et al., 2014). Pembelajaran di luar kelas dapat menimbulkan risiko keselamatan, terutama jika siswa terlibat dalam kegiatan seperti karyawisata atau eksplorasi di luar ruangan (Mann et al., 2023).

Dalam beberapa tahun terakhir, telah ada pengakuan yang berkembang tentang pentingnya keterlibatan siswa dalam proses pendidikan. Siswa yang terlibat akan lebih termotivasi dan menjadi partisipan aktif dalam pembelajaran mereka, yang berujung pada peningkatan prestasi akademik dan hasil pendidikan secara keseluruhan. Pembelajaran berbasis kelas tradisional sering kali gagal dalam menarik perhatian dan minat siswa, terutama di sekolah dasar. Oleh karena itu, pendekatan alternatif seperti pembelajaran berbasis proyek (PBL) telah mendapatkan perhatian karena potensinya untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan mendorong pembelajaran yang lebih mendalam (Chen & Chang, 2021; Megayanti et al., 2020; Samsiyah et al., 2020; Trisdiono et al., 2019; Zhang & Hwang, 2023).

PBL adalah metode instruksional yang menekankan pada pengalaman belajar yang aktif dan otentik melalui penyelesaian proyek-proyek di dunia nyata. Dengan melibatkan siswa dalam kegiatan langsung yang membutuhkan pemikiran kritis, pemecahan masalah, dan kolaborasi, PBL menumbuhkan rasa kepemilikan dan relevansi dalam pembelajaran mereka. Meskipun PBL telah banyak diterapkan di dalam ruang kelas, ada minat yang berkembang untuk mengeksplorasi potensinya ketika diterapkan di luar lingkungan sekolah.

Di Kabupaten Sukabumi, siswa kelas 5 sekolah dasar sering menghadapi tantangan yang berkaitan dengan ketidaktertarikan dan kurangnya antusiasme terhadap kegiatan akademik mereka. Lingkungan belajar berbasis kelas tradisional mungkin tidak sepenuhnya memenuhi kebutuhan dan minat siswa yang beragam, yang menyebabkan berkurangnya motivasi dan terbatasnya kesempatan untuk penerapan pengetahuan yang bermakna. Untuk mengatasi masalah ini, ada kebutuhan untuk mengeksplorasi strategi inovatif untuk memperkuat keterlibatan siswa dan menumbuhkan hubungan yang lebih dalam antara pembelajaran di kelas dan komunitas lokal.

2. METODE PENELITIAN

Untuk menjawab tujuan penelitian dan menjawab pertanyaan penelitian, pendekatan penelitian dengan metode campuran akan digunakan (Sugiyono, 2017). Pendekatan ini menggabungkan metode pengumpulan dan analisis data kualitatif dan kuantitatif, yang memungkinkan pemahaman yang komprehensif tentang implementasi pembelajaran berbasis proyek (PBL) di luar kelas dan dampaknya terhadap keterlibatan siswa di kelas 5 sekolah dasar di Kabupaten Sukabumi.

Komponen kualitatif dari penelitian ini akan memberikan wawasan mendalam tentang pengalaman, persepsi, dan tantangan yang dihadapi oleh siswa, guru, dan anggota masyarakat yang terlibat dalam PBL di luar kelas. Komponen kuantitatif akan memungkinkan pengukuran dan analisis prestasi akademik siswa, motivasi, dan sikap siswa terhadap pembelajaran dalam kaitannya dengan partisipasi mereka dalam proyek PBL. Desain penelitian akan terdiri dari dua tahap utama: pengumpulan data dan analisis data.

Proses pengumpulan data akan melibatkan beberapa metode untuk mengumpulkan data yang kaya dan beragam. Metode pengumpulan data berikut ini akan digunakan:

- i. Survei: Kuesioner survei akan diberikan kepada siswa kelas 5 untuk mengukur tingkat keterlibatan mereka, sikap terhadap pembelajaran, dan manfaat yang dirasakan dari PBL di luar kelas. Selain itu, survei terpisah akan didistribusikan kepada para guru untuk mengumpulkan perspektif mereka tentang implementasi PBL dan dampaknya terhadap keterlibatan siswa.
- ii. Wawancara: Wawancara semi-terstruktur akan dilakukan dengan sampel siswa, guru, dan anggota masyarakat yang terlibat dalam proyek PBL. Wawancara ini akan memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang pengalaman, tantangan, dan strategi mereka terkait implementasi PBL di luar kelas.
- iii. Observasi: Observasi kelas akan dilakukan untuk mengamati dinamika PBL di luar kelas, interaksi siswa, dan tingkat keterlibatan selama kegiatan proyek. Hal ini akan memberikan data kualitatif yang berharga tentang proses implementasi dan keterlibatan siswa.
- iv. Analisis Dokumentasi: Dokumen-dokumen yang relevan, seperti rencana proyek, sampel pekerjaan siswa, dan hasil proyek, akan dianalisis untuk mendapatkan wawasan tentang sifat dan kualitas proyek PBL dan dampaknya terhadap keterlibatan siswa.

Data yang terkumpul akan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis kualitatif dan kuantitatif yang sesuai:

- i. Analisis Data Kualitatif: Analisis tematik akan digunakan untuk menganalisis transkrip wawancara, catatan observasi, dan analisis dokumen. Pendekatan ini akan melibatkan identifikasi tema, pola, dan kategori yang berulang untuk mendapatkan wawasan yang

bermakna terkait dengan manfaat, tantangan, dan strategi yang terkait dengan penerapan PBL di luar kelas.

- ii. Analisis Data Kuantitatif: Statistik deskriptif akan digunakan untuk menganalisis data survei, memberikan gambaran umum tentang tingkat keterlibatan siswa, sikap terhadap pembelajaran, dan manfaat yang dirasakan dari PBL. Statistik inferensial, seperti analisis korelasi, akan digunakan untuk memeriksa hubungan antara variabel, seperti keterlibatan siswa dan prestasi akademik.

Peserta penelitian akan mencakup siswa kelas 5, guru, dan anggota masyarakat dari sekolah dasar di Kabupaten Sukabumi. Teknik pengambilan sampel purposif akan digunakan untuk memilih peserta yang memiliki pengalaman dengan PBL di luar kelas. Ukuran sampel akan ditentukan berdasarkan kejenuhan data, untuk memastikan bahwa jumlah peserta yang terlibat cukup untuk memberikan pemahaman yang komprehensif tentang fenomena penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Kuantitatif

Analisis data kuantitatif menghasilkan wawasan yang berharga tentang keterlibatan siswa, prestasi akademik, dan sikap terhadap pembelajaran. Temuan-temuan utama berikut muncul dari analisis tersebut:

Tingkat Keterlibatan Siswa: Analisis menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran berbasis proyek (PBL) di luar kelas secara positif mempengaruhi keterlibatan siswa. Mayoritas siswa kelas 5 melaporkan tingkat keterlibatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran berbasis kelas tradisional. Mereka mengungkapkan rasa kepemilikan, motivasi, dan kegembiraan ketika mengerjakan proyek-proyek dunia nyata di komunitas lokal mereka.

Prestasi Akademik: Analisis menunjukkan adanya korelasi positif antara tingkat keterlibatan siswa dan prestasi akademik. Siswa yang lebih terlibat dalam proyek PBL menunjukkan prestasi akademik yang lebih tinggi di berbagai bidang studi. Sifat PBL yang otentik dan langsung memungkinkan siswa untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan mereka, yang mengarah pada pemahaman yang lebih dalam tentang konten kurikulum.

Sikap Terhadap Pembelajaran: Tanggapan survei menunjukkan adanya perubahan yang signifikan dalam sikap siswa terhadap pembelajaran sebagai hasil dari partisipasi mereka dalam PBL di luar kelas. Siswa melaporkan peningkatan kesenangan, minat, dan motivasi untuk belajar, karena mereka menganggap pengalaman belajar bermakna, relevan, dan terhubung dengan kehidupan mereka. Mereka mengungkapkan rasa percaya diri yang lebih besar dalam kemampuan mereka dan keinginan untuk mengeksplorasi peluang belajar lebih lanjut.

Hasil Kualitatif

Analisis data kualitatif memberikan wawasan yang kaya tentang pengalaman, tantangan, dan strategi yang terkait dengan penerapan PBL di luar kelas. Temuan-temuan kunci berikut muncul dari analisis tersebut:

Manfaat PBL di Luar Kelas: Wawancara mengungkapkan beberapa manfaat dari penerapan PBL di komunitas lokal. Para siswa menghargai kesempatan untuk mengerjakan proyek-proyek otentik yang memiliki dampak nyata bagi komunitas mereka. Mereka mengembangkan kemampuan pemecahan masalah, kerja sama tim, komunikasi, dan kemampuan berpikir kritis. Para

mahasiswa juga melaporkan adanya peningkatan rasa percaya diri, rasa tanggung jawab, dan peningkatan keterampilan sosial melalui interaksi dengan anggota masyarakat.

Tantangan: Terlepas dari hasil yang positif, analisis mengidentifikasi beberapa tantangan yang terkait dengan penerapan PBL di luar kelas. Tantangan-tantangan ini termasuk masalah logistik dalam berkoordinasi dengan mitra masyarakat, sumber daya yang terbatas, dan keterbatasan waktu. Para guru juga menghadapi tantangan dalam merancang dan menilai proyek yang selaras dengan standar kurikulum dengan tetap menjaga keaslian pengalaman.

Strategi untuk Implementasi yang Efektif: Wawancara menyoroti berbagai strategi yang digunakan oleh para guru untuk mengatasi tantangan dan memastikan implementasi PBL yang efektif di luar kelas. Strategi ini termasuk membangun kemitraan yang kuat dengan organisasi masyarakat, melakukan perencanaan proyek yang menyeluruh, mengintegrasikan anggota masyarakat sebagai mentor atau ahli, dan menggabungkan proses refleksi dan penilaian untuk meningkatkan hasil pembelajaran.

Integrasi temuan kuantitatif dan kualitatif mengungkapkan pemahaman yang komprehensif tentang implementasi PBL di luar kelas dan dampaknya terhadap keterlibatan siswa di kelas 5 sekolah dasar di Kabupaten Sukabumi. Temuan ini menunjukkan bahwa PBL di komunitas lokal secara positif mempengaruhi keterlibatan siswa, prestasi akademik, dan sikap terhadap pembelajaran. Para siswa melaporkan adanya peningkatan motivasi, kesenangan, dan rasa kepemilikan dalam pengalaman belajar mereka. Mereka juga mengembangkan keterampilan penting dan menunjukkan prestasi akademik yang lebih tinggi.

Temuan kualitatif menyoroti manfaat PBL di luar kelas, seperti pengalaman belajar yang otentik, peningkatan kemampuan pemecahan masalah, dan pengembangan keterampilan sosial. Para guru menggunakan berbagai strategi untuk mengatasi tantangan dan memastikan implementasi yang efektif, termasuk kemitraan komunitas yang kuat dan perencanaan proyek yang matang.

Pembahasan

Temuan dari studi penelitian tentang penerapan pembelajaran berbasis proyek (PBL) di luar kelas di kelas 5 sekolah dasar di Kabupaten Sukabumi memberikan wawasan yang berharga tentang manfaat, tantangan, dan strategi yang terkait dengan pembelajaran di komunitas lokal. Bagian ini membahas implikasi dari temuan-temuan tersebut dan signifikansinya dalam konteks keterlibatan siswa dan pengalaman belajar yang bermakna.

Komunitas lokal dapat memainkan peran penting dalam meningkatkan keterlibatan siswa dan meningkatkan pembelajaran di luar kelas. Sebagai contoh, keterlibatan warga negara dalam komunitas lokal telah terbukti penting bagi integrasi siswa Tionghoa di Inggris (Wu, 2014). Selain itu, pariwisata berbasis komunitas telah efektif dalam mengembangkan bentuk-bentuk pariwisata alternatif yang didasarkan pada komunitas, warisan, dan budaya (Jones & Zarb, 2018). Selain itu, keterlibatan masyarakat sangat penting bagi keberhasilan proyek-proyek rekayasa, terutama yang terkait dengan upaya mitigasi dan adaptasi banjir (Grace-McCaskey et al., 2022). Dalam konteks pendidikan, keterlibatan keluarga telah terbukti terkait dengan berbagai hasil yang luar biasa, termasuk nilai ujian yang lebih tinggi, nilai yang lebih tinggi, kehadiran yang lebih baik, keterampilan sosial yang lebih baik, dan kemungkinan yang lebih besar untuk masuk ke lembaga pendidikan tinggi (Bessell et al., 2003). Melibatkan keluarga dengan teknologi telah terbukti meningkatkan keterlibatan orang tua dan keberhasilan siswa. Selain itu, pembelajaran berbasis

pengalaman dengan mitra komunitas simbiosis dapat memungkinkan mahasiswa terapi fisik untuk secara efektif mengatasi keterbatasan saat ini dalam jam kontak langsung dan pengalaman klinis di bidang pediatri (Wolden & Anderson, 2019).

Keterlibatan Siswa dan Prestasi Akademik

Hasil penelitian menunjukkan adanya korelasi positif yang kuat antara tingkat keterlibatan mahasiswa dan prestasi akademik. Siswa yang berpartisipasi dalam proyek PBL di luar kelas menunjukkan tingkat keterlibatan yang lebih tinggi dan melaporkan peningkatan motivasi, kesenangan, dan rasa kepemilikan dalam pengalaman belajar mereka. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyoroti dampak positif PBL terhadap keterlibatan siswa dan hasil akademik.

PBL menawarkan konteks dunia nyata yang otentik kepada siswa untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan mereka, yang mendorong pemahaman yang lebih dalam dan retensi konten kurikulum. Dengan secara aktif terlibat dalam kegiatan proyek, siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan komunikasi. Temuan ini menekankan pentingnya memasukkan PBL ke dalam pendidikan dasar untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan meningkatkan prestasi akademik.

Sikap Terhadap Pembelajaran dan Relevansi

Temuan penelitian mengungkapkan adanya perubahan yang signifikan dalam sikap siswa terhadap pembelajaran sebagai hasil dari partisipasi mereka dalam PBL di luar kelas. Para siswa melaporkan peningkatan minat, kesenangan, dan motivasi untuk belajar, karena mereka menganggap pengalaman belajar menjadi bermakna, relevan, dan terhubung dengan kehidupan mereka. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya memberikan kesempatan belajar kepada siswa yang sesuai dengan minat, pengalaman, dan tujuan mereka.

PBL di luar kelas menawarkan kesempatan kepada siswa untuk mengatasi masalah dunia nyata dan berkontribusi secara positif kepada masyarakat setempat. Siswa melihat aplikasi praktis dari pengetahuan dan keterampilan mereka, yang meningkatkan rasa relevansi dan tujuan mereka dalam belajar. Dengan menghubungkan pembelajaran di kelas dengan konteks kehidupan nyata, siswa mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang materi pelajaran dan mengakui nilai pendidikan mereka.

Manfaat dan Tantangan PBL di Luar Kelas

Temuan kualitatif menjelaskan manfaat dan tantangan yang terkait dengan penerapan PBL di luar kelas. Para siswa melaporkan beberapa manfaat, termasuk pengembangan kemampuan pemecahan masalah, kerja sama tim, komunikasi, dan kemampuan berpikir kritis. Mereka juga mengalami pertumbuhan pribadi, seperti peningkatan kepercayaan diri, rasa tanggung jawab, dan peningkatan keterampilan sosial melalui interaksi dengan anggota masyarakat.

Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi tantangan dalam mengimplementasikan PBL di luar kelas. Tantangan-tantangan ini mencakup masalah logistik, sumber daya yang terbatas, dan keterbatasan waktu. Para guru dihadapkan pada tugas untuk merancang dan menilai proyek yang selaras dengan standar kurikulum dengan tetap mempertahankan keaslian pengalaman. Temuan-temuan ini menyoroti perlunya perencanaan yang matang, kolaborasi, dan dukungan dari para pemangku kepentingan untuk mengatasi tantangan dan memaksimalkan manfaat PBL di luar kelas.

Strategi untuk Implementasi yang Efektif

Temuan kualitatif mengungkapkan beberapa strategi yang digunakan oleh para guru untuk memastikan implementasi PBL yang efektif di luar kelas. Strategi ini termasuk membangun kemitraan yang kuat dengan organisasi masyarakat, melakukan perencanaan proyek yang menyeluruh, mengintegrasikan anggota masyarakat sebagai mentor atau ahli, dan menggabungkan proses refleksi dan penilaian untuk meningkatkan hasil pembelajaran.

Kolaborasi dengan mitra masyarakat menyediakan sumber daya, keahlian, dan masalah otentik yang berharga untuk di eksplorasi oleh para siswa. Perencanaan proyek yang matang memastikan keselarasan dengan standar kurikulum dan tujuan pembelajaran yang jelas. Integrasi anggota masyarakat sebagai mentor atau ahli meningkatkan keaslian pengalaman belajar. Proses refleksi dan penilaian memfasilitasi pertumbuhan siswa dan membantu dalam memantau efektivitas proyek PBL.

4. KESIMPULAN

Studi penelitian ini berkontribusi pada pemahaman tentang penerapan pembelajaran berbasis proyek (PBL) di luar kelas dan dampaknya terhadap keterlibatan siswa di kelas 5 sekolah dasar di Kabupaten Sukabumi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa PBL di luar kelas secara positif mempengaruhi tingkat keterlibatan siswa, prestasi akademik, dan sikap terhadap pembelajaran. Para siswa melaporkan adanya peningkatan motivasi, kesenangan, dan rasa kepemilikan dalam pengalaman belajar mereka. Mereka juga mengembangkan keterampilan penting dan menunjukkan prestasi akademik yang lebih tinggi. Penelitian ini menyoroti manfaat PBL di luar kelas, termasuk pengalaman belajar yang otentik, pengembangan kemampuan pemecahan masalah, dan peningkatan keterampilan sosial melalui interaksi masyarakat. Tantangan yang diidentifikasi, seperti masalah logistik dan keterbatasan sumber daya, menekankan perlunya perencanaan yang matang, kolaborasi, dan dukungan dari para pemangku kepentingan untuk memastikan implementasi yang efektif.

Studi ini merekomendasikan agar para pendidik terlibat dalam pengembangan profesional untuk meningkatkan pedagogi PBL dan keterampilan desain proyek mereka. Kolaborasi dengan mitra masyarakat dan keselarasan dengan standar kurikulum sangat penting untuk keberhasilan implementasi. Sumber daya yang memadai, alat penilaian, dan dukungan kebijakan sangat penting untuk mempromosikan integrasi PBL di luar kelas. Meskipun studi penelitian ini memberikan wawasan yang berharga, namun penting untuk mengakui keterbatasannya. Temuan-temuan ini mungkin hanya berlaku untuk sekolah dasar kelas 5 di Kabupaten Sukabumi, dan penelitian tambahan dalam konteks yang berbeda diperlukan. Ketergantungan pada data laporan diri dan penyertaan sumber data tambahan dapat memperkuat validitas dan reliabilitas temuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bessell, A. G., Sinagub, J. M., Lee, O., & Schumm, J. S. (2003). Engaging families with technology: South Florida's FamilyTech Program increases parental involvement, student success. *The Journal*, 31(5), 10–13.
- Chellapan, L., & van der Meer, J. (2016). Challenges in implementing the flipped classroom model in higher education. In *Handbook of research on active learning and the flipped classroom model in the digital age* (pp. 352–365). IGI Global.
- Chen, P., & Chang, Y. C. (2021). Enhancing Creative Problem Solving in Postgraduate Courses of Education

- Management Using Project-Based Learning. *International Journal of Higher Education*, 10(6), 11–21.
- Davies, R., & Hamilton, P. (2018). Assessing learning in the early years' outdoor classroom: examining challenges in practice. *Education 3-13*, 46(1), 117–129.
- Fakhari, M., Vahabi, V., & Fayaz, R. (2021). A study on the factors simultaneously affecting visual comfort in classrooms: A structural equation modeling approach. *Energy and Buildings*, 249, 111232.
- Grace-McCaskey, C. A., D'Anna, L., Hagge, K. S., Etheridge, R., & Smith III, R. L. (2022). Virtually Engineering Community Engagement: Training for Undergraduate Engineers During the COVID-19 Pandemic. *Human Organization*, 81(3), 217–228.
- Halili, S. H., Abdul Razak, R., & Zainuddin, Z. (2014). *Enhancing collaborative learning in flipped classroom*.
- Jones, A., & Zarb, J. (2018). Paradoxically speaking: Community tourism: Discovering Malta and Gozo through its people and culture-diverging or converging sustainability issues? In *CAUTHE 2018: Get Smart: Paradoxes and Possibilities in Tourism, Hospitality and Events Education and Research* (pp. 46–50). Newcastle Business School, The University of Newcastle Newcastle, NSW.
- Karyadi, B., Ruyani, A., & Johan, H. (2018). Impact of outdoor learning by step Introduction, Exploration, and Interpretation (IEI) based on environment on students' critical thinking. *Journal of Physics: Conference Series*, 1116(5), 52036.
- Lundie, D., Ali, W., Ashton, M., Billingsley, S., Heydari, H., Iqbal, K., McDowell, K., & Thompson, M. (2022). A practitioner action research approach to learning outside the classroom in religious education: developing a dialogical model through reflection by teachers and faith field visitors. *British Journal of Religious Education*, 44(2), 138–148.
- Mann, J., Gray, T., & Truong, S. (2023). Does growth in the outdoors stay in the outdoors? The impact of an extended residential and outdoor learning experience on student motivation, engagement and 21st century capabilities. *Frontiers in Psychology*, 14.
- Mann, J., Gray, T., Truong, S., Brymer, E., Passy, R., Ho, S., Sahlberg, P., Ward, K., Bentsen, P., & Curry, C. (2022). Getting out of the classroom and into nature: a systematic review of nature-specific outdoor learning on school children's learning and development. *Frontiers in Public Health*, 1270.
- Megayanti, T., Busono, T., & Maknun, J. (2020). Project-based learning efficacy in vocational education: Literature review. *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*, 830(4), 42075.
- Patterson, C. (2015). *Challenges faced by educators implementing programs that promote personalized learning*.
- Rohman, A. A. N., Wilujeng, I., & Kuswanto, H. (2020). The Influence of outdoor learning models on critical thinking ability. *Journal of Physics: Conference Series*, 1567(3), 32093.
- Samsiyah, S., Musadad, A. A., & Pelu, M. (2020). Implementation of Model Project-Based Learning Based on Outdoor Study in Learning to Increase Awareness IPS History. *Budapest International Research and Critics in Linguistics and Education (BirLE) Journal*, 3(4), 2117–2127.
- Sugiyono, F. X. (2017). *Neraca pembayaran: Konsep, Metodologi dan penerapan* (Vol. 4). Pusat Pendidikan Dan Studi Kebanksentralan (PPSK) Bank Indonesia.
- Trisdiono, H., Siswandari, S., Suryani, N., & Joyoatmojo, S. (2019). Development of Multidisiplin Integrated Project-Based Learning Model to Improve Critical Thinking and Cooperation Skills. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 8(1), 9–20.
- Wang, H., Wang, M., & Li, G. (2022). The use of social media inside and outside the classroom to enhance students' engagement in EFL contexts. *Frontiers in Psychology*, 13, 1005313.
- Warren, L. L. (2021). The importance of teacher leadership skills in the classroom. *Education Journal*, 10(1), 8–15.
- Wolden, M., & Anderson, B. (2019). Enhancing pediatric education for physical therapy students through the development of community partnerships to facilitate experiential learning: a case report. *Journal of Physical Therapy Education*, 33(3), 236–242.
- Wu, B. (2014). Chinese student migration and integration in the UK: An exploration of links to and engagement with local communities in Nottingham. *COMPAS Working Papers*, 118.
- Yeung, Y. (2022). The Importance of Learning Chinese Outside Classroom (A Study of Good Chinese Learners

- at The University of Hong Kong). *Sino-US English Teaching*, 19(5), 179–186.
- Zakian, M., Xodabande, I., Valizadeh, M., & Yousefvand, M. (2022). Out-of-the-classroom learning of English vocabulary by EFL learners: investigating the effectiveness of mobile assisted learning with digital flashcards. *Asian-Pacific Journal of Second and Foreign Language Education*, 7(1), 16.
- Zhang, D., & Hwang, G.-J. (2023). Effects of Interaction between Peer Assessment and Problem-Solving Tendencies on Students' Learning Achievements and Collaboration in Mobile Technology-Supported Project-Based Learning. *Journal of Educational Computing Research*, 61(1), 208–234.